

PELAKSANAAN ASESMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

IMPLEMENTATION OF MIDDLE SCHOOL MATHEMATICS LEARNING ASSESSMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Nabilah Fauziah¹, Abdul Fatah¹, Novaliyosi¹

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Email: nabilah.fauziah19@gmail.com

Diterima: 17 Oktober 2023. Disetujui: 21 Nopember 2023. Dipublikasikan: 29 Desember 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan asesmen pembelajaran matematika SMP selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan waktu penelitian mulai dari tanggal 8 November 2021 hingga 30 November 2021. Subjek penelitian yaitu guru matematika SMP Negeri 19 Kota Tangerang. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran matematika smp selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 19 Kota Tangerang sudah berjalan dengan cukup baik, dengan lebih menfokuskan pada pelaksanaan asesmen di ranah kognitif dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran matematika smp selama masa pandemi covid-19 terdapat hambatan yang sangatlah beragam, mulai dari tujuan pembelajaran yang tidak dapat direalisasikan secara sempurna, materi pembelajaran yang tidak dapat semuanya disampaikan, serta kejujuran peserta didik dalam mengerjakan pengerjaan soal. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam pengambilan penilaian karena peserta didik selama pandemi diberikan soal berbentuk pilihan ganda melalui *google form* dan tidak menyertakan cara menjawabnya, sehingga membuat guru ragu mengenai tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dan keaktifan peserta didik yang di rasa kurang.

Kata Kunci : Asesmen, Pembelajaran, Pandemi Covid-19

Abstract: The purpose of this study was to find out how the process of implementing junior high school mathematics learning assessments was carried out during the covid-19 pandemic. This research uses a qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation, with the research time starting from November 8, 2021 to November 30, 2021. The research subjects were mathematics teachers at SMP Negeri 19 Kota Tangerang. Based on the analysis of the research result, it was found that the implementation of the mathematics learning assessment middle school during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 19 Kota Tangerang has been going quite well, focusing more on the implementation of assessments in the cognitive and psychomotor domains. In the implementation of the assessment of junior high school mathematics learning during the covid-19 pandemic, there are various obstacles, ranging from learning objectives that can't be realized perfectly, learning materials that can't be conveyed all, and students honestly in working on problems. In addition, the teacher also have difficulty in making assessments because during the pandemic students were given multiple choice questions via Google Form and didn't include how to answer them, thus making the teacher doubt about the level of understanding and ability of students and the activity of students who were felt to be lacking.

Keywords : *Assessment, Learning, The Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah banyak memberi dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* guna mencegah penularan virus yang semakin meluas [1]. Pengalihan proses pembelajaran tatap muka (*offline*) menjadi daring/jarak jauh (*online*) pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri selama pelaksanaannya. Kebijakan terkait pembelajaran daring bukan hanya berdampak pada proses pembelajaran tetapi juga berdampak pada asesmen pembelajaran, termasuk salah satunya

asesmen pembelajaran matematika. Asesmen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Asesmen bukan sesuatu yang hanya diberikan kepada peserta didik tetapi lebih dari sebuah proses yang mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya [2].

Dalam penelitiannya [3] menekankan bahwa asesmen atau penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, namun yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi

aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut menjadi aspek utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan dapat dinilai dengan kinerja, tugas proyek, dan portofolio [4].

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan [4] menunjukkan bahwa presentasi pelaksanaan *assessment* pembelajaran IPA di SMPN 01 Gresik mengalami penurunan dari 76,5% dengan kategori baik, menurun menjadi 60,2% dengan kategori cukup baik pada pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19. Kurang sadarnya peserta didik dalam mengerjakan tugas tepat waktu, keterbatasan alat dan bahan untuk melaksanakan praktikum dari rumah dan terbatasnya aspek yang dapat dinilai dari peserta didik selama pembelajaran *online*. Selain itu, [5] dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran selama pandemi covid-19 dilaksanakan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan guru. Guru di sekolah masih dihadapkan dengan berbagai masalah, seperti kebingungan dalam menyiapkan instrumen, keaktifan peserta didik yang lemah, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap soal, soal tanpa penjelasan, kuota internet lemah, dan lainnya.

Dengan kondisi pandemi covid-19 saat itu, standar penilaian peserta didik menjadi tidak bisa dimaksimalkan dengan baik di beberapa sekolah. Salah satunya di SMP Negeri 19 Kota Tangerang. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan selama pembelajaran daring/jarak jauh. Dimulai dari kendala jarak, keterbatasan media pembelajaran, dan bahkan mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaiannya sehingga kesulitan dalam menentukan nilai akhir peserta didik.

Tujuan utama dari asesmen pembelajaran matematika adalah untuk mengetahui kondisi penguasaan keterampilan matematika seorang peserta didik pada saat itu, baik keterampilan yang telah dikuasai maupun keterampilan yang belum dikuasai sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang diprediksi sejalan dengan hambatan dan kebutuhan belajar peserta didik tersebut [6]. Keterlambatan dalam mengetahui kegagalan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan merupakan hal yang serius, terutama dalam pembelajaran matematika, karena matematika yang sifatnya hierarkis, dimana kegagalan pada satu konsep bisa jadi akan mengakibatkan kegagalan yang lebih besar pada konsep yang selanjutnya. Oleh karena itu sudah seharusnya guru memberikan fokus yang cukup pada asesmen formatif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga peserta didik secara bertahap mencapai kompetensi tersebut [7].

Asesmen dalam pembelajaran matematika juga dapat dimanfaatkan untuk beragam kepentingan terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas kegiatan peserta didik belajar matematika. Guru dapat menggunakannya untuk hal yang positif seperti mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, membuat inovasi dalam pembelajaran, atau sebagai bahan laporan kepada orang tua peserta didik [8].

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika SMP selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Tangerang dengan judul "Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Matematika SMP selama masa Pandemi Covid-19" dalam mencapai keberhasilan pembelajaran matematika yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Tangerang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika di SMP Negeri 19 Kota Tangerang.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian ini, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan memfokuskan pada pemahaman dan pemaknaan berdasarkan penjelasan (naratif) verbal, hasil-hasil observasi atau sumber-sumber lain. Kemudian pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari bagian penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya

meningkatkan penguatan yang baik terhadap materi matematika [9].

Dalam pembelajaran matematika, para peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Peserta didik diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Pembelajaran matematika dapat dipandang sebagai usaha pendidik dalam membantu peserta didik memahami atau terampil matematika. Oleh karena itu guru bermaksud untuk membantu peserta didik belajar matematika, sehingga guru perlu tahu bagaimana sebenarnya jalan atau proses matematika itu bisa dipahami atau dikuasai oleh peserta didik. Jika tidak demikian tentu sulit bagi seorang guru untuk membantu peserta didiknya belajar matematika [10].

2. Asesmen Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, penilaian atau asesmen (*assessment*) diartikan sebagai prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi untuk mengukur taraf pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang hasilnya akan digunakan untuk keperluan evaluasi [11]. Dalam asesmen, berbagai jenis data dapat dikumpulkan melalui berbagai jenis instrumen asesmen yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai.

Akan tetapi perlu dicermati, bahwa asesmen itu bukan semata-mata untuk proses pembelajaran, melainkan juga dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar belajar. Oleh karena itu, asesmen atau penilaian dapat difungsikan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar yang dicapai peserta didik dan untuk mengetahui di manakah kelemahan atau kekurangan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Asesmen juga memiliki prinsip yang harus dipedomani antara lain: asesmen harus memiliki validitas yang tepat, asesmen yang reliabilitas terhadap hasil penilaian, terfokus pada kompetensi yang sesuai, prinsip komprehensif yang menggambarkan keberhasilannya, prinsip objektivitas, dan prinsip mendidik bukan mendiskriminasi peserta didik [12].

Mengolah data hasil asesmen berarti ingin memberikan nilai dan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan. Dalam pengolahan data hasil asesmen, baik data dari hasil asesmen bentuk tes maupun non-tes, pada dasarnya bertujuan untuk bisa mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan peserta didik dalam

menguasai dan memahami pembelajaran yang diikutinya.

Hasil evaluasi yang didapatkan dari tes yang dilakukan oleh peserta didik harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang memang berkompeten untuk mendapatkannya. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban terkait dengan perkembangan dan kemajuan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran di kelas [13].

Setiap hasil evaluasi yang didapatkan dari tes yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka menguji tingkat kemajuan dan pemahaman dirinya saat mengikuti pembelajaran di kelas akan membawa manfaat yang sangat luar biasa. Dari hasil evaluasi tersebut, akan didapatkan seberapa jauh keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan diikuti oleh anak didik itu sendiri.

3. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Matematika selama masa pandemi covid-19

Pada penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang disosialisasikan oleh Kemendikbud, asesmen berperan sebagai strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19 untuk melihat perkembangan peserta didik. Asesmen sebagai tumpuan efektif untuk melakukan perubahan positif dalam pembelajaran, karena melalui asesmen guru memahami interkoreksi antara pengajaran, pengalaman belajar, dan kondisi psikologi peserta didik. Hasilnya digunakan untuk melihat kemampuan belajar terkait tujuan pembelajaran, serta tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan [14].

Selain itu, guru juga melaksanakan perubahan dalam asesmen. Alasan utama dan yang sangat penting mengapa guru melaksanakan perubahan dalam asesmen adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat ketercapaian tujuan kurikulum, keberhasilan metode pembelajaran, dan ketepatan praktik asesmen itu sendiri. Melalui praktik asesmen ini guru dapat menggambarkan kesimpulan mengenai hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, progres dalam mencapai tujuan kurikulum, dan efektivitas program matematika yang dilaksanakan. Tingkat kebermaknaan dari asesmen akan bergantung dari keselarasan antara metode asesmen dengan kurikulum. Apabila asesmen yang dilakukan tidak merefleksikan tujuan, maksud, dan isi dari kurikulum, maka informasi mengenai apa yang telah dimiliki peserta didik akan sangat minim [8].

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 19 Kota Tangerang, belum terlaksana secara sempurna. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru lebih memfokuskan pada pelaksanaan

asesmen di ranah kognitif dan ranah psikomotorik, sedangkan pelaksanaan asesmen di ranah afektif belum dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan asesmen yang dilakukan ialah penilaian sumatif yang terdiri dari penilaian tiap bab dan penilaian formatif yang dilaksanakan tiap pertengahan semester dan akhir semester.

Diawali dengan tahap perencanaan asesmen pembelajaran matematika yang dilakukan guru, guru menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan kompetensi dasar untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran walaupun tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara sempurna dikarenakan adanya keterbatasan pembelajaran dan keterbatasan waktu.

Guru menggunakan tes tertulis melalui *google form* atau *google classroom* dan tes lisan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik di awal pembelajaran untuk penilaian di ranah kognitif, kemudian pada penilaian di ranah afektif diperoleh guru melalui observasi atau pengamatan langsung selama pembelajaran *online*, dan pada penilaian di ranah psikomotorik yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif diperoleh dari sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Setelah itu, guru memberikan *feedback* (umpan balik) kepada peserta didik. Guru melaporkan hasil penilaian berdasarkan rumusan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pemberian umpan balik hasil dari penilaian kognitif, afektif, psikomotorik, dan juga dari penilaian tengah semester dan akhir semester. Berdasarkan hasil tersebut guru dapat mengklasifikasi setiap kemampuan peserta didik yang berbeda-beda selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada dasarnya guru khususnya guru matematika mengalami kesulitan di semua ranah asesmen, mulai dari asesmen kognitif, psikomotorik, ataupun afektif. Dalam perencanaan asesmen pembelajaran matematika seperti menentukan tujuan pembelajaran guru merasa sudah menetapkan tujuan pembelajaran tetapi pada kenyataannya tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat direalisasikan secara sempurna.

Pada asesmen ranah kognitif selama pembelajaran jarak jauh melalui *google form* atau *google classroom*, guru merasa kesulitan dalam mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta didik, karena dalam matematika peserta didik harus menyertakan cara perhitungan sampai mendapatkan hasilnya, sedangkan peserta didik cenderung asal menebak jawaban

sehingga guru pun ragu atas kemurnian hasil asesmen yang dilakukan peserta didik karena tes yang dilakukan di rumah.

Pada asesmen ranah afektif yang diperoleh hanya dari keaktifan, sikap dan perilaku peserta didik selama pembelajaran walaupun tidak secara langsung. Guru tidak bisa membuat penilaian antar teman ataupun penilaian diri sendiri karena selama masa covid-19 peserta didik masih belum bertemu dengan teman sesama kelasnya.

Pada asesmen ranah psikomotorik, guru memberikan tes kinerja atau praktik yang bisa dikerjakan di rumah, tetapi guru juga tidak yakin apakah peserta didik mengerjakannya sendiri atau dibantu orang lain, sehingga guru biasanya akan melihat dari keaktifan peserta didik dalam menanyakan terkait tugas tersebut sebagai nilai tambahan.

Berdasarkan hambatan selama pelaksanaan asesmen pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19, guru menjadi tidak memaksakan kondisi peserta didik. Asalkan peserta didik menyertakan keterlambatan pengumpulan tugas, atau menginformasikan apabila ada kendala dalam pembelajaran, guru akan memaklumi dengan memastikan peserta didik untuk belajar sendiri selama di rumah, sehingga peserta didik tidak tertinggal materi dengan teman lainnya dan saat adanya ulangan peserta didik tetap bisa mengerjakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan asesmen penilaian matematika selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 19 Kota Tangerang menunjukkan bahwa sudah berjalan cukup baik, dengan lebih memfokuskan pada pelaksanaan asesmen di ranah kognitif dan psikomotorik, walaupun tetap melaksanakan asesmen di ranah afektif. Dengan tetap menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Mengupayakan pelaksanaan asesmen di ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, sehingga guru dapat memberikan umpan balik berupa hasil yang dapat mengklasifikasi setiap kemampuan peserta didik yang berbeda-beda selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, I, F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: JURNAL PENDIDIKAN*, 7(1), 195–222.
- [2] Mahendra, I, W, E. (2020). Asesmen Alternative Dalam Pembelajaran Matematika. *Prodi Senama PGRI*, 1, 12-19.
- [3] Zuriati, S & Briando, B. (2020). Dinamika Assessment Siswa Melalui Metode Daring di

- Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjung Pinang. *Seminar Nasional Evaluasi Pembelajaran 2020*, 141–163.
- [4] Muzadi, A. H. & Widodo, W. (2021). Analisis Pelaksanaan Assessment Pembelajaran IPA Di SMPN 01 Gresik Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19. *PENSA E-JURNAL Pendidikan SAINS*, 9(2), 213–219.
- [5] Fitrah, M. & Ruslan. (2021). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178–187.
- [6] Novianti, R & Astuti, E. Y. (2017). Asesmen Matematika Dasar untuk Anak dengan Kesulitan Belajar di Kelas 1 SDN Sukarasa Kota Bandung. *Journal of Special Education*, 3(1), 61–69.
- [7] Kurniasari, A., Pribowo, F. & Putra, D. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- [8] Herman, T. (2007). Asesmen dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-18.
- [9] Azmah, F. (2018). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Kelas Unggulan Di MTS Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan. *SKRIPSI, Universitas Islam Neeri Sumatera Utara*.
- [10] Sutawidjaya, A. & Dahlan, J. A. (2014). *Konsep Dasar Pembelajaran Matematika. Modul*, 51-57.
- [11] Subali, B. (2016). *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. UNY Press.
- [12] Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran. *Asesmen Pembelajaran di SD*, 1, 1–44.
- [13] Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. UNY Press.
- [14] Yansa, H. & Retnawati, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*, 7(1), 86–99.